

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRIWATI MELALUI
MANAJEMEN ASRAMA *ONE FOR FIFTEEN* DI PONDOK PESANTREN
AL MU'MIN MUHAMMADIYAH TEMBARAK TEMANGGUNG**

**Sifa Fauziah Al Khumaeisi; Dr. Mutohharun Jinan M.Ag. Mohammad Zakki
Azani, M.Ed., Ph.D, Dartim, S.Pd., M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius santriwati yang dilakukan melalui manajemen asrama one for fifteen di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian mencakup Direktur Pondok (Mudirul Ma'had), Kepala Kesantrian Putri, para musyrifah (pengasuh asrama), serta santriwati. Dalam analisisnya, data yang diperoleh direduksi, disajikan dalam bentuk uraian, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama one for fifteen di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan secara terencana, terorganisir, dan terevaluasi. Prosesnya meliputi perencanaan program di awal tahun ajaran, pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang mencakup aspek ibadah, akhlak, wawasan keislaman, keterampilan, serta pengembangan minat bakat santriwati, pengorganisasian pembagian tugas musyrifah dengan rasio 1:15, serta pengawasan dan evaluasi bertahap oleh musyrifah, kepala kesantrian, hingga direktur pondok. Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman, dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan karya wisata. Hasilnya, santriwati menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketaatan beribadah, pengamalan akhlak mulia, semangat menuntut ilmu, serta kesiapan mengamalkan ilmu di masyarakat. Adapun faktor pendukungnya meliputi keteladanan pengasuh dan musyrifah, dukungan wali santriwati, lingkungan pesantren yang kondusif, kurikulum yang integratif, serta kerjasama berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain keberagaman latar belakang santriwati, pengaruh negatif teknologi informasi dan komunikasi, keterbatasan sarana prasarana dan SDM, serta inkonsistensi penerapan aturan. Untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir penghambat, diterapkan strategi penguatan pendampingan individual, filterisasi dan edukasi media, sistem reward punishment, serta kerjasama dan komunikasi dengan wali santriwati.

Kata kunci: karakter religius, manajemen asrama, one for fifteen, santriwati, pondok pesantren.

Abstract

The research aims to describe the process of forming the religious character of female students (santriwati) through the one-for-fifteen dormitory management at Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak Islamic Boarding School, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. This is a field research with a descriptive qualitative approach. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The research subjects include the Director of the Islamic Boarding School (Mudirul Ma'had), the Head of the Female Student Affairs, the dormitory caregivers (musyrifah), and the female students (santriwati). In the analysis, the data obtained are reduced, presented in the form of descriptions, and then concluded using the deductive method. The results show that the formation of the religious character of the female students through the one-for-fifteen dormitory management at Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak Islamic Boarding School is carried out in a planned, organized, and evaluated manner. The process includes planning programs at the beginning of the school year, implementing daily, weekly, monthly, and annual activities covering aspects of worship, morals, Islamic knowledge, skills, and the development of the students' interests and talents, organizing the division of tasks for the musyrifah with a ratio of 1:15, as well as gradual supervision and evaluation by the musyrifah, the Head of the Female Student Affairs, and the Director of the Islamic Boarding School. The approaches used include exemplary, habituation, advice, attention, and punishment, with methods such as lectures, discussions, question and answer sessions, assignments, and field trips. As a result, the female students show significant improvements in their obedience to worship, practice of noble morals, enthusiasm for learning, and readiness to apply their knowledge in the community. The supporting factors include the exemplary role of the caregivers and musyrifah, the support of the students' guardians, the conducive environment of the Islamic boarding school, the integrative curriculum, and the cooperation of various parties. Meanwhile, the inhibiting factors include the diversity of the students' backgrounds, the negative influence of information and communication technology, limited facilities and human resources, and inconsistency in implementing the rules. To maximize the supporting factors and minimize the inhibiting factors, strategies such as strengthening individual mentoring, filtering and educating media, reward-punishment systems, and collaboration and communication with the students' guardians are implemented.

Keywords: religious character, dormitory management, one for fifteen, female students, islamic boarding school

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna memiliki banyak sekali anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk lain dimana hal itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia, salah satunya ialah akal yang dengannya manusia mampu mengontrol kemauan, perasaan, dan lain-lain sehingga kemudian membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi.

Karakter yang baik akan menjadi modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrument yang penting mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah akhlak dan karakter mereka.

Dalam islam pembentukan karakter merupakan hal yang sangat diutamakan. Pembentukan karakter religius dengan memberikan teladan yang baik dengan *figure* Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan, bahkan diharuskan dalam islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif dan teladan sesuai yang telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw maka Ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Pengaruh globalisasi pada saat ini membuat perilaku atau karakter manusia semakin menurun, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua dimensi jiwa. Ia memiliki karakter, potensi, orientasi, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif dan negatif. Rendahnya etika manusia juga terjadi pada anak-anak pelajar yang sedang menuntut ilmu, sekarang ini sering terjadi tawuran antar pelajar, pelajar dengan aparat, pelajar dengan guru, maraknya pemakaian narkoba dikalangan remaja yang berakibat fatal, perzinahan dan masih banyak lagi jenis kenalan remaja yang ada di sekitar kita. Ini semua menunjukkan bahwa nilai keimanan yang dimiliki jauh dibawah standar.

Ditengah kondisi krisis akhlak, barangkali pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri, proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Seorang ustadz/ustadzah bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya.

2. METODE

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Subjek yang diambil peneliti untuk dijadikan objek penelitian adalah mudirul ma'had, ustadz/dzah dan santri Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Reseach*), yakni penelitian yang dilaksanakan dilapangan, tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi dilokasi tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni metode penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi dilapangan secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek dan perilaku yang diamati tanpa ada manipulasi yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembentukan Karakter Religius Santriwati melalui Manajemen Asrama "*One for Fifteen*"

Perencanaan program pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama "*one for fifteen*" di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan secara kolaboratif antara Direktur Pondok, Kepala Kesantrian Putri, dan para musyrifah. Perencanaan ini meliputi penetapan tujuan, target, strategi, metode, serta indikator keberhasilan program, dengan mempertimbangkan visi dan misi pesantren, serta kebutuhan dan karakteristik santriwati. Perencanaan program pembentukan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak juga melibatkan para musyrifah sebagai pelaksana langsung di lapangan. Hal ini bertujuan agar program yang disusun lebih tepat sasaran dan aplikatif, karena musyrifah dianggap lebih memahami kondisi dan kebutuhan santriwati di asrama.

Pelaksanaan program pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama "*one for fifteen*" di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan melalui berbagai kegiatan harian, mingguan,

bulanan, dan tahunan yang melibatkan seluruh santriwati dan para musyrifah. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup aspek ibadah, akhlak, wawasan keislaman, keterampilan, serta pengembangan minat dan bakat santriwati.

Kegiatan harian yang dilaksanakan antara lain shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab kuning, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, serta pembiasaan akhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan mingguan meliputi muhadharah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kerja bakti, olahraga, dan latihan keterampilan. Kegiatan bulanan antara lain pengajian rutin, pentas seni islami, diskusi tematik. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi peringatan hari besar Islam, pesantren Ramadhan, praktek dakwah lapangan, dan bakti sosial.

Pelaksanaan program pembentukan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, dengan pendampingan intensif dari para musyrifah. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter religius dapat terinternalisasi dalam diri santriwati dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengorganisasian program pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama *"one for fifteen"* di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara proporsional kepada para musyrifah, dengan koordinasi Kepala Kesantrian Putri. Setiap musyrifah bertanggung jawab untuk membimbing, mendampingi, dan mengawasi sekitar 15 orang santriwati dalam berbagai kegiatan di asrama.

Pengorganisasian musyrifah dalam pembentukan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, kapasitas, serta kedekatan emosional musyrifah dengan santriwati. Hal ini bertujuan agar pembinaan santriwati dapat berjalan optimal, karena musyrifah dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing santriwati.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama *"one for fifteen"* di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan secara terencana, terorganisir, dan terevaluasi dengan baik. Kegiatan pembentukan karakter religius ini melibatkan peran aktif musyrifah sebagai pendamping dan teladan bagi santriwati, serta

menggunakan pendekatan dan metode yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santriwati.

Melalui manajemen asrama *"one for fifteen"*, pembentukan karakter religius santriwati dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal, karena setiap musyrifah hanya bertanggung jawab terhadap sekitar 15 santriwati. Hal ini memungkinkan musyrifah untuk memahami karakteristik, minat, bakat, serta kebutuhan masing-masing santriwati dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan bimbingan dan pendampingan yang optimal.

Pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama *"one for fifteen"* juga dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, mencakup berbagai aspek seperti ibadah, akhlak, wawasan keislaman, keterampilan, serta pengembangan minat dan bakat. Dengan demikian, santriwati tidak hanya unggul dalam hal spiritual dan intelektual saja, tetapi juga memiliki keseimbangan dalam aspek emosional, sosial, dan keterampilan hidup.

Keberhasilan pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama *"one for fifteen"* di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak pada akhirnya membutuhkan sinergitas dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, baik pengasuh, musyrifah, santriwati, maupun wali santriwati. Dengan kerjasama yang baik dan konsisten dalam menjalankan program pembinaan karakter, diharapkan pesantren dapat melahirkan generasi santriwati yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekokohan spiritual, keluhuran akhlak, kepekaan sosial, serta kecakapan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri, agama, bangsa, dan negara.

Baik, berikut revisi dengan menambahkan penjelasan lebih detail tentang hasil pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama *"one for fifteen"* di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak pada bagian analisis di Bab IV:

Pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama *"one for fifteen"* di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak telah memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku santriwati. Hasil pembentukan karakter religius tersebut dapat diamati dalam

berbagai aspek kehidupan santriwati, baik dalam aspek ibadah, akhlak, keilmuan, maupun kesiapan mengamalkan ilmu di masyarakat.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Santriwati melalui Manajemen Asrama "One for Fifteen"

Keteladanan pengasuh dan musyrifah menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter religius santriwati. Pengasuh dan musyrifah yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan dalam ibadah, akhlak mulia, dan semangat menuntut ilmu, akan menjadi teladan yang inspiratif bagi santriwati dalam mengembangkan karakter religiusnya.

Keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam pendidikan karakter. Santriwati akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter religius jika melihat contoh langsung dari para pengasuh dan musyrifah yang senantiasa menjaga integritas dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, santriwati akan termotivasi untuk mengembangkan karakter religius mereka secara lebih optimal.

Dukungan wali santriwati, baik dalam bentuk motivasi, penyediaan fasilitas, maupun komunikasi yang baik dengan pesantren, sangat membantu proses pembentukan karakter religius santriwati. Adanya sinergi antara pesantren dan wali santriwati akan membuat pembinaan karakter santriwati menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Sebagian besar wali santriwati di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak memberikan dukungan yang sangat baik terhadap program pembinaan karakter yang dilakukan pesantren. Mereka aktif berkomunikasi dengan pihak pesantren, memberikan masukan dan saran, serta senantiasa memotivasi putrinya untuk mengikuti kegiatan pesantren dengan baik. Hal ini tentu sangat membantu pesantren dalam membentuk karakter religius santriwati.

Lingkungan pesantren yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, sangat mendukung proses pembentukan karakter religius santriwati. Lingkungan yang bersih, tertib, dan penuh dengan nilai-nilai religius akan mempermudah penanaman karakter positif pada santriwati.

Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter religius santriwati, baik melalui penyediaan fasilitas ibadah yang nyaman, asrama yang bersih dan tertata rapi, maupun melalui penanaman nilai-nilai dan tradisi keislaman dalam setiap aktivitas pesantren. Dengan lingkungan yang kondusif tersebut, santriwati akan merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembinaan karakter.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama "*one for fifteen*" di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama "*one for fifteen*" di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilakukan secara terencana, terorganisir, dan terevaluasi dengan baik melalui berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang mencakup aspek ibadah, akhlak, wawasan keislaman, keterampilan, serta pengembangan minat dan bakat. Pembentukan karakter ini melibatkan peran aktif musyrifah sebagai pendamping dan teladan bagi santriwati, dengan rasio satu musyrifah membimbing sekitar 15 santriwati, serta menggunakan pendekatan dan metode yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santriwati. Hasilnya, santriwati menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketaatan beribadah, pengamalan akhlak mulia, semangat menuntut ilmu, serta kesiapan mengamalkan ilmu di masyarakat. Dalam pembentukan karakter religius santriwati melalui manajemen asrama "*one for fifteen*" di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak, terdapat faktor pendukung yang meliputi keteladanan pengasuh dan musyrifah, dukungan wali santriwati, lingkungan pesantren yang kondusif, kurikulum yang integratif, serta kerjasama berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain keberagaman latar belakang santriwati, pengaruh negatif teknologi informasi dan komunikasi, keterbatasan sarana prasarana dan SDM, serta inkonsistensi penerapan aturan. Untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir penghambat,

diterapkan strategi penguatan pendampingan individual, filterisasi dan edukasi media, sistem reward punishment, serta kerjasama dan komunikasi dengan wali santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al-Ghazali, A. H. *Ihya' Ulumiddin*. Jakarta: Republika Penerbit, 2019.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Atabik, Ahmad. "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia." *Hermeneutik* 8, no. 2 (2014).
- Author, Fulan A. "Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Ujilari* 12 (2021). <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>.
- Cahyono, Hadi. "Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi Di SDN 1 Polorejo)." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.81>.
- Dalmeri. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Djamas, Nurhayati. "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan." *Rajawali Prees*, 2009.
- Dodd, Anne Wescott. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. By Thomas Lickona. New York: Bantam Books, 1991." *NASSP Bulletin* 76, no. 545 (1992). <https://doi.org/10.1177/019263659207654519>.
- Fatchan, Ach. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2015.
- Febriana, Tia Karunia. "Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Ma'arif Kota Jambi." Universitas Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Firman, Rezky Anugerah Putera, Nopenae, Inda, and Bernika Eyshie Primsa Br Tarigan. "Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Karakter Pemuda Akademisi Di Banjarmasin." Universitas Palangka Raya, 2023.
- Hasanah, Lailatul. "Keteladanan Kiai Syakir Shanhaji Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ilahi, M. T. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Ismail, Shalahudin, Mamun Zahrudin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini.